

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada awalnya di Indonesia program talkshow dianggap kurang menarik, karena penyajian konsep acara yang membosankan, bersifat formal, dan serius hingga sulit untuk dipahami. Akan tetapi di era globalisasi saat ini, pegiat televisi mulai berbenah agar dapat menyajikan tayangan yang menarik. Tayangan yang dikemas dengan lebih bervariasi, lebih segar, penuh diskusi dan hiburan. Pada saat ini, program *talkshow* yang diminati oleh khalayak di Indonesia ialah *Mata Najwa*. Program Mata Najwa sudah tayang sejak tahun 2009 sampai 2017 di Metro TV, sebelum tayang kembali di Trans7 pada tahun 2018 hingga 2021. Program ini membahas tentang isu-isu yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat, melalui diskusi dengan narasumber terkait isu atau topik tertentu dengan durasi enam puluh menit dan tayang setiap hari Rabu pukul 20.00-21.00 WIB. Sesuai dengan nama programnya, tayangan televisi yang dipresentasi oleh Najwa Sihab dengan ketegasannya dibuktikan melalui pertanyaan-pertanyaan menusuk dan dipandang sedikit provokatif untuk menyelaraskan karakter narasumber sehingga mampu menghadirkan tayangan yang menarik sepanjang durasi penayangan program tersebut. Episode Mata Najwa yang hangat diperbincangkan oleh khalayak pada saat itu ialah episode dengan judul “KPK Riwayatmu Kini” dan “Atas nama Pancasila”.

Episode yang tayang pada tanggal 2 dan 6 Juni 2021 tersebut membahas isu TWK (Tes Wawasan Kebangsaan) yang ditujukan kepada pegawai KPK.

Sebagaimana diketahui bahwa beberapa pertanyaan yang diajukan oleh BKN (Badan Kepegawaian Negara) menuai kontroversial, pasalnya terdapat pertanyaan yang ambigu dan bersifat privasi seperti “kamu aliran apa?” “netral atau bagaimana?” “apakah sudah punya pacar?”. Pertanyaan tersebut kemudian menjadi perbincangan di masyarakat, karena pada kenyataannya terdapat tujuh puluh lima pegawai KPK yang tidak lolos TWK. Program “Mata Najwa” sendiri dalam episode tersebut mampu menghadirkan narasumber yang kredibel serta memiliki keterkaitan dengan isu TWK ini, seperti Novel Baswedan dan penyidik KPK lainnya yang dinyatakan tidak lolos TWK.

Keberanian Najwa Shihab sebagai presenter dalam program Mata Najwa episode tersebut dianggap mampu menyajikan tayangan yang menarik banyak perhatian masyarakat. Hal ini, tidak lepas dari kredibilitas presenter yang mampu mengarahkan acara dengan baik, talkshow bertema politik dengan presenter yang tidak hanya sekedar bertanya namun mampu menguji pernyataan narasumber, menghasilkan fakta-fakta yang saling bertentangan, serta pemilihan topik dan narasumber memberikan informasi atau sudut pandang yang berbeda dari *Talkshow* lainnya. Kesuksesan Najwa Shihab dalam membawakan talkshow ini terbukti dari beberapa penghargaan, seperti penghargaan yang diberikan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) secara berturut-turut Mata Najwa berhasil mendapatkan penghargaan program *Talk show* terbaik, hal ini dinilai dari kualitas program yang berbobot sehingga menjadi program inspiratif yang berani mengangkat isu-isu terbaru berkaitan dengan keadilan (Santoso, 2016: 2). Uniknyia meskipun membawakan talkshow bertema politik yang terkesan serius dan sulit untuk

dipahami, ditambah maraknya tayangan lain yang lebih santai serta ringan pembahasannya, Mata Najwa mampu bersaing bahkan merupakan salah satu acara yang ditunggu oleh khalayak. Banyaknya program acara yang tayang ditelvisi membuat khalayak menjadi aktif dan selektif dalam menilai sebuah tayangan. Oleh karenanya, hal ini kemudian menimbulkan penilaian atau persepsi masyarakat. Persepsi ialah proses individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan tentang lingkungannya. Dengan memberikan persepsi setiap individu akan memandang dunia berdasarkan kebutuhannya. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai cara individu dalam menilai sesuatu dan kaitannya dengan latar belakang budaya serta norma yang diyakininya. Semua kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu membuat persepsi menjadi suatu proses personal yang rumit, karena apa yang dipersepsikan bergantung pada sejauh mana pengaruh faktor internal maupun eksternal yang dapat membentuk persepsi (Liliweri, 2011: 153)

Persepsi berlangsung ketika seorang individu menerima stimulus dari lingkungannya kemudian ditangkap oleh indera yang dimiliki manusia, terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman inilah yang disebut persepsi. Oleh karena itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda dalam menafsirkan objek yang sama. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam sistem menilai dan latar belakang kepribadian individu yang bersangkutan. Sehingga setiap individu dapat melihat suatu objek yang sama namun dengan pandangan yang berbeda. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu proses penyaringan informasi terhadap objek yang akan dipersepsikan (seleksi), pengelompokan informasi sehingga menjadi makna bagi

individu (interpretasi), dan reaksi atau respon tingkah laku serta kesimpulan atas informasi yang diterima (Sobur, 2003: 387).

Jika dikaitkan dengan program Mata Najwa, tentu setiap orang memiliki persepsi yang beragam, apalagi acara ini membahas isu yang berkaitan dengan kepentingan publik, dibawakan oleh Najwa Shihab dengan berbagai pertanyaan yang tegas dan disertai fakta-fakta yang seringkali bertentangan dengan pernyataan narasumber sehingga membuat acara tersebut semakin menarik. Salah satu di antara banyaknya penonton yang sering menonton tayangan ini ialah mahasiswa yang aktif dalam komunitas pers kampus Bandung Oke TV. Persepsi aktivis pers kampus Bandung Oke TV menarik untuk dibahas sebab menjadi seorang pegiat media dituntut untuk memiliki sikap kritis dan berperan dalam melakukan kontrol sosial terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi seperti ketidak netralan suatu media.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana aktivis media kampus khususnya aktivis Bandung Oke TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mempersepsikan suatu program tv bergantung pada konsep acara yang dibawakan, termasuk penggunaan gaya bahasa dan isi tayangan yang disajikan kepada khalayak, sebab menarik atau tidaknya suatu program televisi dapat dilihat dari persepsi khalayak mengenai tayangan tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas, proses persepsi terdiri dari tiga komponen utama yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi. Sehingga penelitian ini fokus pada pertanyaan berikut.

1. Bagaimana proses seleksi yang dilakukan oleh anggota Bandung OKE TV pada program televisi Mata Najwa Trans7 Episode Tes Wawasan Kebangsaan?
2. Bagaimana interpretasi anggota Bandung OKE TV mengenai program televisi Mata Najwa Trans7 Episode Tes Wawasan Kebangsaan?
3. Bagaimana reaksi anggota Bandung OKE TV dalam menyikapi isi tayangan yang disajikan program televisi Mata Najwa Trans7 Episode Tes Wawasan Kebangsaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses seleksi yang dilakukan oleh anggota Bandung OKE TV pada program televisi Mata Najwa Trans7 Episode Tes Wawasan Kebangsaan,
2. Menjelaskan interpretasi anggota Bandung OKE TV mengenai program televisi Mata Najwa Trans7 Episode Tes Wawasan Kebangsaan,
3. Menjelaskan reaksi anggota Bandung OKE TV dalam menyikapi isi tayangan yang disajikan program televisi Mata Najwa Trans7 Episode Tes Wawasan Kebangsaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis, peneliti berharap mampu memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan persepsi dan media massa, baik itu untuk dijadikan sebagai referensi yang ingin melakukan penelitian dengan

tema serupa di masa yang akan datang, ataupun menjadi bahan kajian dalam materi perkuliahan.

2. Secara praktis

Penelitian ini digunakan peneliti untuk menerapkan ilmu yang diterima selama menjadi mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi, evaluasi dan pemikiran kepada pembaca yang ingin mengetahui tentang persepsi mengenai tayangan program televisi.

1.5 Landasan Pemikiran

Aktivis media kampus dalam memberikan suatu persepsi mengenai program televisi dapat dipengaruhi oleh berbagai proses yang berkaitan dengan latar belakang, tingkat pendidikan, pengalaman, dan lain-lain, sehingga hasil penafsiran pun akan berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji persepsi dari aktivis media kampus Bandung OKE TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai tayangan “Mata Najwa” Trans7 episode Tes Wawasan Kebangsaan dengan menggunakan landasan teoritis dan konseptual sebagai berikut.

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perbedaan individu (*individual differences theory*) karena objek penelitian ini adalah individu yang memiliki beberapa komponen seperti sikap, pendapat, perilaku, persepsi, perasaan dan makna. Teori perbedaan individu dicetuskan oleh Melvin D. Dfleur membahas kajian mengenai perbedaan-perbedaan diantara individu sebagai sasaran media massa ketika diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Selain itu, individu sebagai anggota masyarakat akan selektif memperhatikan pesan yang diterimanya, terutama jika relevan dengan kepentingannya. Sehingga efek media massa yang

terjadi pada masing-masing individu pasti beragam karena latar belakang sikap, perilaku, dan kejiwaannya berbeda satu dengan lainnya (Effendy, 2003: 275).

Teori ini diawali dengan dua asumsi. Pertama, kekuatan pengaruh media massa tidak sebesar seperti yang dibayangkan. Pengaruh memang ada, tetapi diatur oleh kepentingan publik, minat, serta penerimaan informasi yang diperoleh oleh khalayak. Kedua, penonton tidak seperti tabung kosong yang bisa diisi oleh apa saja. Sejalan dengan konsep sosiologi yang menyebutkan bahwa individu memiliki kepribadian tertentu dan dipersepsikan positif, aktif, dinamis, dan kritis untuk memilih sesuatu sesuai dengan kebutuhannya sehingga menjadi pembeda antara dirinya dengan individu yang lain (Sumadiria, 2014: 52).

Bahkan jika pesan yang sama disampaikan pada audiens, setiap audiens akan menerima dan menafsirkan pesan dari berbagai perspektif yang berbeda karena kepribadian yang melekat pada seseorang akan mempengaruhi respon tersebut. Dengan adanya teori perbedaan individu ini maka dapat diambil sudut pandang dari aktivis media kampus anggota aktivis Bandung OKE TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedikit-banyaknya dianggap memiliki pemahaman mengenai konsep penayangan suatu program *Talk show*.

2. Landasan Konseptual

1) Persepsi

Menurut Rakhmat (2008: 51) persepsi adalah suatu pengalaman hubungan yang didapat dari hasil kesimpulan dan penafsiran pesan atau informasi. Dengan kata lain pada proses kognitif, individu diminta untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek, baik secara positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya. Persepsi dianggap mampu menggambarkan sikap dari suatu individu.

dimana sikap didefinisikan sebagai kecenderungan yang stabil untuk menunjukkan tingkah laku dalam situasi tertentu. Persepsi setiap individu pasti berbeda, karena dipengaruhi berbagai faktor seperti latar belakang, tingkat pendidikan, pengalaman, dan sebagainya.

David Krech dan Richad S. Crutchfield dalam (Sahara, 2018: 19) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Pertama, faktor fungsional atau lebih dikenal dengan faktor personal. Faktor ini berasal dari aspek kebutuhan dan pengalaman individu sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, pada faktor ini persepsi tidak ditentukan dari stimuli, melainkan dari karakteristik individu dalam memberikan respon pada stimuli. Kedua, faktor struktural kebalikan dengan faktor fungsional, justru faktor ini merupakan aspek yang menentukan persepsi dari sifat stimuli dan efek yang ditimbulkan dari suatu rangsangan pada sistem saraf individu. Dalam ranah sosial, persepsi tidak murni struktural sebab apa yang dianggap sama oleh seseorang bisa jadi tidak dianggap sama oleh individu lain. Artinya, persepsi antar individu sudah pasti berbeda walaupun objek kajiannya sama.

Alex Sobur dalam bukunya (2003: 387) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam proses persepsi, diantaranya:

- a. Seleksi, proses penyaringan informasi terhadap objek yang akan dipersepsikan. Dilakukan oleh panca indra sebagai respon dari rangsangan. Seperti intensitas dan jenisnya bisa banyak maupun sedikit.
- b. Interpretasi, proses pengelompokan informasi sehingga memiliki makna bagi individu. Dalam proses interpretasi, dipegaruhi oleh berbagai faktor seperti

latar belakang individu, pengalaman, sistem nilai yang dipercaya, motivasi dan kecerdasan. Interpretasi dilakukan oleh individu dengan cara mengkategorisasikan informasi atau pesan yang diterima mulai dari situasi kompleks hingga yang paling sederhana.

- c. Reaksi, proses reaksi merupakan hasil dari seleksi dan interpretasi. Reaksi diterjemahkan dalam respon tingkah laku serta kesimpulan atas informasi yang diterima.

2) Televisi sebagai Media Massa

Media massa yang hingga saat ini masih banyak digemari oleh masyarakat salah satunya adalah televisi. Televisi merupakan jenis media massa elektronik yang menggunakan tenaga listrik dalam menyampaikan pesan melalui visual dan audio secara bersamaan. Disamping itu, secara tidak langsung televisi dapat mempengaruhi cara berpikir, gaya hidup bahkan opini publik (Darwanto, 2007).

Banyak survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki televisi untuk sumber informasi dasar serta mereka menganggap televisi adalah sumber yang dapat dipercaya karena khalayak dapat mendengar sekaligus melihat suatu peristiwa yang sedang terjadi. Untuk mendapat kepuasan dari khalayak, berbagai stasiun televisi swasta memproduksi program acara yang dirasa banyak diminati oleh masyarakat.

Morissan (2011) menyebutkan, program acara merupakan segala hal yang ditayangkan oleh stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audien. Lebih lanjut, pada dasarnya jenis program acara televisi dibagi menjadi dua macam yaitu

program informasi dan program hiburan. Program informasi merupakan program yang memberikan banyak informasi atau pesan untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal yang dianggap penting oleh publik. Sedangkan program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menampilkan hiburan kepada penonton, seperti drama, *game show*, atau *live music*.

Program acara televisi yang saat ini banyak diminati oleh khalayak adalah *Talk show* merupakan program perbincangan yang dipandu oleh *host* dan mengundang narasumber untuk membahas suatu topik tertentu. Tema yang dipilih pun sangat beragam seperti isu sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya (Morissan, 2011).

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini, diantaranya:

Aris Santoso (2016) dengan judul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talk show Mata Najwa di Metro TV*. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan sampel 30 orang mahasiswa. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan deskriptif statistik. Hasil dari penelitian ini ialah adanya respon positif dari mahasiswa dengan rata-rata 3.22. Dengan kata lain, mahasiswa beranggapan bahwa program *Talk show* mata najwa tetap kritis dan tidak terpengaruh unsur politik dan menjunjung tinggi peran media secara netral serta tidak menunjukkan memihak satu kubu tertentu, meskipun pada saat itu, pemilik media metro TV adalah Surya Paloh yang juga berada dikubu Jokowi.

Ayu Elvira Agustina (2017) dengan judul *Persepsi Penonton Terhadap Tayangan Program Talk show 'Rumah Uya' di Trans7 (Studi Pada Masyarakat Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 83 orang dari total populasi 493 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi masyarakat desa Penyandingan terhadap tayangan program Talk show 'Rumah Uya' di Trans 7 diangka 60% atau dapat dikatakan kedua variabel yaitu persepsi penonton terhadap tayangan program *Talk show* 'rumah uya' memiliki pengaruh yang signifikan.

Bella Rosalina Sahara (2018) dengan judul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) TV ONE*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dari segi isi tayangan Indonesia Lawyers Club dipersepsikan mampu memberikan banyak informasi tentang perkembangan hukum dan politik di Indonesia yang tidak didapatkan di bangku kuliah, kedua, tema yang diangkat dalam tayangan *Indonesia Lawyers Club* dianggap menarik karena merupakan isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak dan menyangkut kepentingan publik. Ketiga, narasumber yang dihadirkan pun sudah sesuai karena bersangkutan dengan tema yang sedang dibahas, serta dari segi penyampaian pesan cukup jelas dan mudah untuk dimengerti.

Febrian Dwi Sanjaya (2020) dengan judul *Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Editor Tayangan Berita*. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa jurnalistik terhadap pengetahuan, skil, dan kemampuan editor iNews TV dalam melakukan proses editing. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor iNews TV beranggapan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai editor. Hal ini dibuktikan dari minimnya kesalahan yang dilakukan oleh editor iNews TV dalam menyajikan tayangan kepada khalayak.

Retno Nur Hidayati (2021) dengan judul *Persepsi Mahasiswa Pada Tayangan Youtube Narasi TV Program Buka Mata (Studi Pada Anggota Forum Komunikasi Pers Mahasiswa Bandung (FKPMB) Sebagai Pemirsa Acara Narasi TV)*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Retno ialah untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap tayangan narasi TV dilihat dari gaya bahasa, proses, dan interpretasi tentang isi tayangan dari program buka mata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teori yang digunakan ialah teori persepsi oleh Alex Sobur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa menunjukkan perhatian terhadap gaya bahasa yang digunakan, yaitu cenderung menggunakan gaya bahasa sastra yang terdapat kritik di dalamnya. Dalam proses interpretasi mahasiswa beranggapan bahwa narasi TV mampu menjadi alternatif dalam memecahkan masalah. Sedangkan dalam komponen reaksi, mahasiswa menjadi lebih peka terhadap isu yang sedang beredar dan cenderung ingin mengetahui lebih lanjut.

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Teori/Metode	Hasil	Relevansi
1	Aris Santoso (2016), Persepsi Mahasiswa Terhadap Program <i>Talk show</i> Mata Najwa di Metro TV	Teori Stimulus Organism Respon (S-O-R) dengan metode deskriptif kuantitatif	Adanya respon positif dari mahasiswa dengan rata-rata 3.22. Mahasiswa beranggapan program <i>Talk show</i> Mata Najwa tetap kritis dan tidak terpengaruh unsur politik dan menjunjung tinggi peran media secara netral.	Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti acara <i>Talk show</i> Mata Najwa
1	Ayu Elvira Agustina (2017), Persepsi Penonton Terhadap Tayangan Program <i>Talk show</i> 'Rumah Uya' di Trans7	Teori <i>Uses and gratification</i> dengan metode pendekatan kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi masyarakat desa Penyandingan terhadap tayangan program <i>Talk show</i> 'Rumah Uya' di Trans 7 diangka 60%.	Relevansi penelitian ini terletak pada tema yang diangkat

3	Bella Rosalina Sahara (2018), Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan <i>Indonesia Lawyers Club</i> (ILC) TV ONE	Teori perbedaan individu dengan metode deskriptif kualitatif	Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dari segi isi tayangan <i>Indonesia Lawyers Club</i> dipersepsikan mampu memberikan banyak informasi tentang perkembangan hukum dan politik di Indonesia yang tidak didapatkan di bangku kuliah, narasumber yang dihadirkan pun sudah sesuai karena bersangkutan dengan tema yang sedang dibahas.	Relevansi penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori perbedaan individu
4	Febrian Dwi Sanjaya (2020), Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Editor Tayangan Berita	Teori Persepsi dengan metode fenomenologi	Persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap editor iNews TV beranggapan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai editor. Hal ini dibuktikan dari minimnya kesalahan yang dilakukan oleh editor iNews	Relevansi penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi

			TV dalam menyajikan tayangan kepada khalayak.	
5	Retno Nur Hidayati (2021) Persepsi Mahasiswa Pada Tayangan Youtube Narasi TV Program Buka Mata	Teori Persepsi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif	persepsi mahasiswa menunjukkan perhatian terhadap gaya bahasa yang digunakan, Dalam proses interpretasi mahasiswa beranggapan bahwa narasi TV mampu menjadi alternatif dalam memecahkan masalah. Sedangkan dalam komponen reaksi, mahasiswa menjadi lebih peka terhadap isu yang sedang beredar dan cenderung ingin mengetahui lebih lanjut.	Relevansi penelitian ini terletak pada tema yang diangkat

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan aktivis pers Bandung OKE TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menonton program tayangan Mata Najwa pada episode Tes Wawasan Kebangsaan. Alasan peneliti memilih anggota Bandung OKE TV karena pada saat ini mereka sedang mempelajari dasar-dasar ilmu jurnalistik. Dengan kata lain, untuk mengetahui seberapa jauh mereka yang akan berprofesi sebagai jurnalis paham akan peran dan fungsi seorang jurnalis dalam program Talkshow.

2. Paradigma Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini berasumsi bahwa kajian ilmu sosial dianalisis secara sistematis melalui pengamatan langsung dan terperinci (Hidayat, 2003: 3). Dengan kata lain, paradigma ini lebih menekankan pada hasil pengamatan secara langsung dan objektif guna menentukan realitas sosial. Akan tetapi, menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial tidak dapat digeneralisasikan. Sebab, manusia yang memberkan konstruksi realitas sosial, baik melalui pemberian makna atau pun pemahaman mengenai perilaku manusia berbeda dengan perilaku alam. Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini karena realitas setiap orang tentu berbeda dan perilaku masing-masing individu yang akan diteliti pun sangat berbeda. Manusia merupakan makhluk sosial yang terdiri dari latar belakang, pengalaman, dan tindakan yang berbeda.

Pada intinya, paradigma ini memandang bahwa kebenaran realitas sosial bersifat relatif. Dengan kata lain, realitas sosial yang nantinya dihasilkan dalam

penelitian ini tidak dianggap mutlak dan tidak dapat digeneralisasikan. Sehingga kebenarannya bergantung pada masing-masing individu dalam memberikan makna dan memahami setiap perilaku.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna dari situasi atau korelasi dengan kehidupan sehari-hari, serta dianggap lebih mementingkan proses daripada hasil sehingga data yang dianalisis kebenarannya bersifat subjektif (Surya, 2008: 32). Dengan kata lain, hal tersebut dimaksudkan untuk lebih menggambarkan secara mendalam informasi terkait pengembangan pemahaman mengenai persepsi aktivis media kampus Bandung OKE TV terhadap tayangan Mata Najwa Trans7 episode Tes Wawasan Kebangsaan.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran dan memaparkan situasi atau realitas sosial pada masyarakat secara lebih terperinci. Metode deskriptif merupakan suatu cara ilmiah dalam memberikan penjelasan dan menggambarkan suatu realitas sosial terkait gejala atau peristiwa yang terjadi di masa sekarang atau lebih dikenal dengan istilah masalah aktual. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif mempelajari situasi-situasi tertentu yang terjadi di masyarakat. seperti kegiatan masyarakat, sikap masyarakat, pandangan-pandangan serta proses-proses lainnya yang sedang berlangsung di lingkungan masyarakat (Khoiri, 2012).

Metode ini akan menguraikan dan mengeksplorasi data secara lebih mendalam dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu

aktivis media kampus Bandung OKE TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai persepsi pada program televisi Mata Najwa Trans7 Episode Tes Wawasan Kebangsaan.

4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan data kualitatif untuk mengetahui persepsi anggota Bandung OKE TV mengenai program Mata Najwa Trans7 episode Tes Wawasan Kebangsaan. Adapun jenis data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data aktivis media kampus anggota Bandung OKE TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Persepsi anggota Bandung OKE TV mengenai program Mata Najwa Trans7 episode Tes Wawasan Kebangsaan.

Terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa sumber untuk mendapatkan data tersebut agar memudahkan jalannya proses penelitian. Sumber data yang dibutuhkan dapat diklasifikasikan kedalam dua sumber, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pertama atau subjek utama dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari anggota Bandung OKE TV yang menonton tayangan Mata Najwa Trans7 episode Tes Wawasan Kebangsaan sebagai responden atau informan.

- 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti buku, jurnal, artikel atau skripsi.

5. Informan

Dalam penelitian kualitatif, orang yang memberikan suatu penjelasan atau informasi mengenai situasi tertentu yang berkaitan dengan penelitian disebut dengan informan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat langsung dan dianggap memiliki kemampuan terkait persepsi mengenai program televisi Mata Najwa di Trans7 Episode Tes Wawasan Kebangsaan. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu informan kunci, dan informan utama. Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Anggota aktif Bandung OKE TV
- b. Mengerti dan memahami program *talk show* yang ditayangkan dalam televisi
- c. Menonton dan mengikuti tayangan program Mata Najwa di Trans7 episode Tes Wawasan Kebangsaan.

Dari karakteristik yang telah diuraikan di atas, maka informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Umum Bandung OKE TV sebagai informan kunci
- b. 4 orang Anggota aktif Bandung OKE TV sebagai informan utama

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian atau informan. Hamzah (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai isu atau tema dalam penelitian.

Agar proses wawancara terarah, maka peneliti memilih bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Bentuk wawancara ini termasuk *in-dept interview*, dengan kata lain informan atau pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini, peneliti perlu mencatat, mendengarkan bahkan merekam informasi yang dikemukakan oleh informan (Hamzah, 2020: 87). Dalam sebuah wawancara ada empat tahapan yang harus diperhatikan, diantaranya:

1) *The setting* / kondisi lapangan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menentukan tempat pengambilan data, durasi, serta biaya yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara di ruangan sekretariat Bandung OKE TV yang berada di lantai 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2) *The actor* / data karakteristik informan

Data mengenai karakteristik informan penting untuk diketahui sebelum melakukan wawancara. Seperti situasi atau suasana yang disukai informan, penyusunan kalimat pembuka, dan sikap yang harus ditunjukkan peneliti pada saat wawancara berlangsung. Hal ini agar informan merasa nyaman dan tidak berada pada tekanan.

3) *The event* / protokol wawancara

Peneliti menentukan rangkaian pertanyaan wawancara seperti pendahuluan, pertanyaan pembuka, pertanyaan utama dan probing atau penutup.

4) *The process*

Pada bagian ini, peneliti menentukan strategi pengumpulan data secara menyeluruh. Seperti strategi pendekatan, dan strategi pengambilan data yang akan dilakukan ketika wawancara berlangsung.

b. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, peneliti menggunakan berbagai literatur dan hasil kajian oleh beberapa ahli sebagai bahan referensi untuk menggali konsep dasar dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan kata lain, data yang valid merupakan data yang sama antara data yang ada di lapangan dan data yang dilaporkan (Sugiyono, 2015). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

Triangulasi adalah gabungan beberapa sudut pandang yang digunakan agar data menjadi lebih kuat karena teknik ini dianggap mampu memberikan gambaran secara lebih lengkap. Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2015: 330) menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan agar peneliti lebih paham akan data dan fakta yang telah dimilikinya. Sedangkan Mathinson berpendapat bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi data yang diperoleh *convergent* (meluas), dan tidak kontradiksi (Sugiyono, 2015: 332). Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- (1) Triangulasi sumber
- (2) Triangulasi teknik pengumpulan data
- (3) Triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui informan yang berbeda. Peneliti membandingkan persepsi dari anggota Bandung OKE TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menonton tayangan Mata Najwa Trans7 pada episode TWK yang menjadi informan dengan data-data pendukung, seperti jurnal, skripsi, buku, atau kutipan tokoh yang berkaitan dengan persepsi.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015: 337-34), yaitu:

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat pokok, serta mencari tema dan pola sehingga tidak tercampur dengan data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti memilih, merangkum dan memfokuskan data atau jawaban yang didapatkan dari informan berkaitan dengan persepsi mengenai tayangan program Mata Najwa Trans7 pada episode TWK.

2) Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan tindakan atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan melalui tabel dan menguraikan hasil temuan dari wawancara dengan informan. Uraian atau gambaran hasil temuan akan tercantum dalam Bab 3.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan secara terus menerus. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi penemuan baru yang belum pernah ada, atau memperkuat penemuan yang ada. Sedangkan verifikasi merupakan tingkat pencapaian kebenaran dari penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan langkah prinsip reduksi, yaitu dengan mempertimbangkan pola

data dengan penyajian data yang ada agar tidak terjadi kekeliruan yang akan mempengaruhi penelitian.

